

KIAT SUKSES MENUMBUHKAN JIWA BERWIRAUSAHA BAGI IBU-IBU PKK DI DESA NGUNUT KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Edi Wibowo¹, Setyaningsih Sri Utami²
¹²Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Sasaran yang akan dituju dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah Ibu-ibu PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Ibu-ibu PKK sebenarnya merupakan salah satu aset yang dimiliki di dalam keluarga khususnya dan di wilayah kampung pada umumnya. Akan tetapi mereka belumlah memiliki bekal yang cukup dalam rangka memajukan kampungnya, karena skill, pengalaman dalam bekerja mereka masih sangat minim. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap atau mental untuk mandiri, paling tidak untuk diri mereka sendiri, agar tidak menjadi beban untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan kewirausahaan untuk Ibu-ibu dengan segala potensinya agar mampu hidup mandiri, memajukan dirinya, mampu menambah pendapatan keluarga, dan masyarakatnya. Istilah kewirausahaan (*entrepreneurship*) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, walaupun maknanya belum begitu difahami benar. Masih banyak di antara kita belum menyadari pentingnya kewirausahaan, termasuk para Ibu-ibu PKK di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas maka kami merasa terpanggil untuk mengadakan penyuluhan kewirausahaan kepada Ibu-ibu PKK desa Ngunut dalam rangka mengenalkan kewirausahaan dan menyadarkan potensi yang ada di sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Dari pelaksanaan program pembentukan jiwa wirausaha di desa Ngunut Kecamatan Jumantono melalui penyuluhan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu PKK dapat diambil kesimpulan bahwa warga telah dapat memahami bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar salah satunya singkong yang bisa dijadikan olahan yang bernilai ekonomi. Selain itu warga juga memahami cara pengemasan produk yang baik dan teknik pemasaran yang tepat. Dengan bertambahnya pengetahuan warga tersebut diharapkan warga desa ngunut bersemangat menjadi wirausaha dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Kata kunci : kewirausahaan, *soft skill*, potensi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Jumantono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan jarak dari ibukota kabupaten 12 km. Luas wilayah Kecamatan Jumantono adalah 53,55 km² dengan ketinggian antara 100-500m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Jumantono adalah 5.355,4400 Ha. Pembagian wilayah administrasi sebanyak 11 desa, 61 dusun, 117 dukuh, 117 RW dan 337 RT, seluruh desa sudah berklasifikasi desa swa sembada.

Sasaran yang akan dituju dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah Ibu-ibu PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Ibu-ibu PKK sebenarnya merupakan salah satu aset yang dimiliki di dalam keluarga khususnya dan

di wilayah kampung pada umumnya dan secara mayoritas usia ibu-ibu PKK yang ada merupakan usia produktif. Akan tetapi mereka belumlah memiliki bekal yang cukup dalam rangka memajukan kampungnya, karena skill, pengalaman dalam bekerja mereka masih sangat minim. Oleh karena itu perlu dikembangkan sikap atau mental untuk mandiri, paling tidak untuk diri mereka sendiri, agar tidak menjadi beban untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan kewirausahaan untuk Ibu-ibu dengan segala potensinya agar mampu hidup mandiri, memajukan dirinya, mampu menambah pendapatan keluarga, dan masyarakatnya.

Istilah kewirausahaan (*entrepreneurship*) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat,

walaupun maknanya belum begitu difahami benar. Masih banyak di antara kita belum menyadari pentingnya kewirausahaan, termasuk para Ibu-ibu PKK di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

Sektor bisnis yang sangat kompetitif dan peka terhadap pengaruh lingkungan, mutlak membutuhkan manusia wirausaha, yang memiliki dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata. Mereka ini mampu bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam setiap penugasan yang dibebankan kepadanya. Begitu pula, sektor pendidikan yang relatif tidak atau kurang kompetitif tetap membutuhkan manusia wirausaha.

Jangan beranggapan bahwa apabila kita ingin mendidik calon wirausaha, kita sendiri tidak perlu berjiwa ataupun berprilaku sebagai wirausaha. Ini keliru namanya. Kita harus terlebih dulu menjiwai dan mempraktekkan kewirausahaan tersebut, barulah kita akan berhasil mendidik orang lain. Saya kira keseluruhan aspek kehidupan manusia menuntut agar kewirausahaan bertumbuh di sanubari masing-masing insan demi keberhasilannya dalam hidup ini. Apabila kita berkecimpung di sektor bisnis, kita banyak dituntut lingkungan untuk terus berinisiatif, kreatif, dinamis agresif dan selalu harus mampu mengantisipasi tuntutan lingkungan yang terus bertumbuh. ini semua justru mematangkan pola berpikir dan kehidupan kita untuk terus menempa jiwa wiraswasta kita.

Kontribusi perempuan dalam mensejahterakan kehidupan keluarga sangat besar, selain menjadi pengelola urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut untuk membantu dalam mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara mengembangkan berwirausaha. Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas maka kami merasa terpanggil untuk mengadakan penyuluhan kewirausahaan kepada Ibu-ibu PKK desa Ngunut dalam rangka mengenalkan kewirausahaan dan menyadarkan potensi yang ada di sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di desa Ngunut

Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

Permasalahan yang dihadapi Ibu-ibu PKK Desa Ngunut yang merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar yang merupakan salah satu mitra yang pertama rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK desa Ngunut Kecamatan Jumantono. Yang kedua rendahnya kemampuan *soft skill* dan ketrampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK desa Ngunut Kecamatan Jumantono. Berdasar beberapa permasalahan tersebut, maka tim pengabdian berusaha untuk memberi solusi dengan berbagai cara metode pelaksanaan, dari mulai penyuluhan sampai pada pelatihan. Dengan demikian maka kegiatan ini sangat mendukung terhadap gerakan pemerintah berupa mengembangkan ekonomi kreatif dari potensi hasil pertanian yang ada.

METODE PELAKSANAAN

Berdasar permasalahan yang ada pada mitra tersebut maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sbb:

1. Memberikan penyuluhan kepada Ibu-Ibu anggota PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif berdasarkan kewirausahaan .
2. Pelatihan kemampuan berwirausaha dan memberikan inspirasi kepada Ibu-Ibu anggota PKK untuk dapat menangkap peluang usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya.
3. Pelatihan ketrampilan pembuatan produk olahan dari potensi hasil pertanian di wilayah mitra.
4. Memperkenalkan cara pemasaran yang efektif melalui media online dan jejaring social agar produk mereka lebih dikenal luas oleh masyarakat. Adapun untuk melaksanakan kegiatan tersebut langkah-langkah yang dilakukan adalah:
 1. Melakukan observasi pada anggota ibu-ibu PKK yang ada di wilayah mitra untuk mengetahui kegiatan yang ada dan yang telah berjalan

2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra
3. Melakukan koordinasi dengan para pengelola PKK desa Ngunut
4. Melakukan perencanaan dan berkoordinasi dengan tim pengabdian
5. Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian
6. Melaksanakan kegiatan sesuai metode yang direncanakan
7. Melakukan evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk menilai efektif tidaknya kegiatan yang dilakukan

LUARAN KEGIATAN

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta pelatihan di atas, maka luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ibu-Ibu anggota PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono memiliki jiwa wirausaha yang mampu mengelola manajemen usaha dan strategi pemasaran
2. Ibu-Ibu anggota PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono mampu menghasilkan sebuah produk dari potensi hasil wilayah yang dimiliki.
3. Menghasilkan produk olahan yang bervariasi dari hasil pelatihan ketrampilan
4. Meningkatnya ketrampilan pengelolaan keuangan serta pencatatan keuangan dan administrasi yang lebih lengkap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka diperoleh hasil berikut:

1. Ibu-ibu anggota PKK desa Ngunut telah dapat memahami cara berwirausaha salah satunya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada salah satunya singkong yang bisa dijadikan olahan yang bernilai ekonomi.
2. Ibu-ibu PKK mampu membuat produk olahan dari singkong juga memahami cara pengemasan produk yang baik dan teknik pemasaran yang tepat.
3. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan tersebut diharapkan Ibu-ibu PKK desa ngunut bersemangat menjadi wirausaha dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2007, Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan), Bandung: Alfabeta
- Heflin Frinces, 2004, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Darussalam Offset, Yogyakarta.
- Masykur Wiratmo, 2007, *Pengantar Kewiraswastaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Michael Leboeuf, 2006, *Kiat-Kiat Menjadi Entrepreneur Sukses*, Alih Bahasa: Suyanto, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.